

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

FIONISSA NOOR RIZKI¹²
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of information asymmetry on earnings management, investigate the effect of leverage on earnings management, investigate the effect of firm size on earnings management, and investigate the effect of profitability on earnings management. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sample used was selected by the purposive sampling method and used secondary data in the form of an annual report. The analytical method used is multiple linear regression analysis to analyze the dependent variable, earnings management, and the independent variables are information asymmetry, leverage, firm size, and profitability. The results showed that information asymmetry did not have a significant impact on earnings management, but leverage, firmsize, and profitability had a positive and significant impact on earnings management.

Keywords: *Information Asymmetry, Leverage, Company Size and Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, menginvestigasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan menginvestigasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder yang berupa *annual report*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menganalisis variabel dependen, manajemen laba, dan variabel independen asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba, tetapi *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata-kata Kunci: *Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.*

Article Info:

Received 12 April 2021 | Revised 26 June 2021 | Accepted 31 July 2021

¹ Corresponding Author

² Email: fionissariski@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan berisi tentang informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu yang digunakan oleh pemegang saham, investor, dan kreditur (*principal*) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi hal penting bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar pelaporan yang berlaku.

Apabila terdapat kondisi dimana pihak manajemen perusahaan tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam aturan Standar Akuntansi Keuangan pada waktu menyusun laporan keuangan dengan cara memodifikasi laba yang dilaporkan tersebut. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen perusahaan cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, di sini lah manajemen (*agent*) sering melakukan praktik manajemen laba.

Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan timbulnya manajemen laba yaitu asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Informasi yang relatif lebih banyak dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan pihak luar (*principal*) dapat menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba menurut Rahmawati (2006). Teori keagenan (*Agency Theory*) mengindikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan sebagai *agent* dan pemilik (pemegang saham, investor, *stakeholder*, dan kreditur) sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa depan dibandingkan *principal*. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995:331). Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Apabila semakin kecil total aktiva yang dimiliki maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya manajemen laba. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholdernya* agar

kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai alasan yang lebih kuat untuk melakukan praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta menjadi salah satu faktor yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Kerangka Pemikiran Teori

Manajemen perusahaan relatif lebih mengetahui banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (*principal*). Hal tersebut menyebabkan ketidaksesuaian informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada *principal*. Sehingga memberikan kesempatan kepada *agent* untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba (Pramesti dan Budiasih, 2017). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan maka akan semakin meningkatkan praktik terjadinya manajemen laba pada perusahaan tersebut, seiring dengan lebih banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

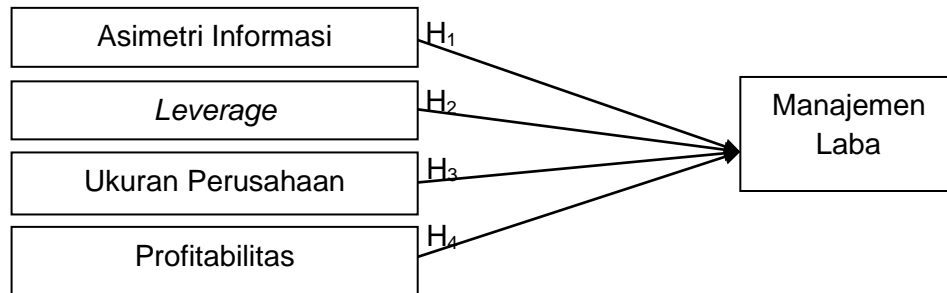
Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar pula hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat lebih besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, berpeluang melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan akan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya tepat waktu. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan laba ataupun pendapatan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam menilai aset ataupun kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang *credible* (Marihot dan Setyawan, 2007).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur rasio probabilitas suatu perusahaan. Para pemakai laporan keuangan menilai kinerja perusahaan dengan cara melihat rasio pada ROA serta melihat perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA)

maka semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut, kerangka pemikiran mengenai pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka teoritis di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar yang digunakan dalam memahami hubungan antara manajer dengan pemegang saham merupakan perspektif hubungan keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan yaitu sebuah kontrak antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Tujuan utama adanya teori keagenan yaitu untuk menerangkan bagaimana pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham melakukan kontrak yang bertujuan untuk meminimalkan biaya dari dampak adanya ketidaksesuaian informasi dan ketidakpastian kondisi. Hubungan keagenan timbul di antara dua atau lebih pihak yang ditunjuk sebagai *agent* (manajemen perusahaan) yang bertindak atas nama perusahaan dengan *principal* (pemegang saham, investor, dan kreditur) sebagai perwakilan pihak luar perusahaan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Konflik kepentingan tersebut muncul karena pemegang saham dengan manajemen perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan menginginkan tujuan tersebut dapat terpenuhi.

Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan ataupun untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Whalen, 1999: 368). Manajemen laba dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan guna

mencapai hasil yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen melakukan cara yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Worthy (1984) adanya fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh: metode akuntansi memberikan kesempatan kepada manajemen perusahaan dalam mencatat suatu fakta dengan cara yang berbeda, dan metode akuntansi memberikan kesempatan kepada manajemen perusahaan dalam melibatkan subjektivitas pada saat menyusun estimasi.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajemen lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan investor dan kreditor (Suwarjono, 2014). Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan *contracting parties* atau pihak-pihak yang berkepentingan (Watts dan Zimmerman, 1990). Oleh sebab itu, pihak manajemen atau *agent* harus menyampaikan informasi tersebut secara transparan. Tetapi sering banyak terjadi dimana pihak manajemen (*agent*) dalam menyampaikan informasi kepada *principal* tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan cenderung memanipulasi informasi tersebut. Informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh *principal* disebut asimetri informasi. Manajemen perusahaan relatif lebih mengetahui banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (*principal*). Hal tersebut menyebabkan ketidaksesuaian informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada *principal*. Sehingga memberikan kesempatan kepada *agent* untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba (Pramesti dan Budiasih, 2017).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Sartono (2014) menyebutkan bahwa *financial leverage* berperan atas pembiayaan investasi melalui hutang. Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar pula hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Apabila perusahaan melanggar kontrak hutang maka akan berakibat terjadinya percepatan jatuh tempo, meningkatnya tingkat suku bunga, dan negosiasi ulang masa hutang (Herawaty dan Baridwan, 2007). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat lebih besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, berpeluang melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan akan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya tepat waktu. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan laba ataupun pendapatan perusahaan. Hal tersebut dapat

memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik pada saat negosiasi atau penjadwalan pembayaran hutang perusahaan (Jiambalvo, 1996).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam menilai aset ataupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, salah satunya total aktiva (*log size*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ada beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan, antara lain yaitu total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, total pendapatan yang diperoleh perusahaan, jumlah saham yang beredar, dan banyaknya karyawan dalam perusahaan yang melakukan aktivitas operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur rasio probabilitas suatu perusahaan. Para pemakai laporan keuangan menilai kinerja perusahaan dengan cara melihat rasio pada ROA serta melihat perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian, jika manajemen perusahaan mampu mencapai target yang diberikan oleh *principal* maka kinerja manajemen dianggap baik dan profitabilitas akan mempengaruhi *agent* dalam melakukan manajemen laba (Rahmawati, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yang digunakan terkait variabel yang menjadi fokus penelitian selama periode 2016 – 2018.

Variabel Penelitian

Manajemen laba merupakan usaha dalam memanipulasi informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham (*principal*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). *Discretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TACit} = \text{Nit} - \text{CFOit} \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berdasarkan *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TACit} / \text{Ait} - 1 = \beta_1 (1 / \text{Ait} - 1) + \beta_2 (\text{REVt} / \text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait} - 1) \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, maka dapat dihitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait} - 1) + \beta_2 (\text{REVt} / \text{Ait} - 1 - \text{RECT} / \text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait} - 1) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \text{TACit} / \text{Ait} - 1 - \text{NDAit} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- TACit = Total *accruals* perusahaan i pada periode t
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- Ait - 1 = Total aset perusahaan i pada tahun t - 1
- REVt = Perubahan pendapatan perusahaan i
- RECT = Perubahan piutang perusahaan i
- PPEt = Aset tetap perusahaan i pada periode t
- DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- e = error

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

- $\text{Ask}_{i,t}$ = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i pada periode t
- $\text{Bid}_{i,t}$ = Harga *bid* terendah saham perusahaan i pada periode t

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015). *Leverage* diukur dengan *debt ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan dengan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = L_{og} \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan pengembalian investasi (*Return On Investment*) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Metode Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Sig. (2-tailed)	0.053

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
AI	.942	1.062
LEV	.903	1.108
UPE	.927	1.079
PROF	.885	1.130

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji park dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Kriteria dari uji park yaitu jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.269	9.979		.328	.744
1	LnX1	.293	.200	.100	1.464 .145
	LnX2	.064	.210	.021	.305 .761
	LnX3	-4.518	2.988	-.103	-1.512 .132
	LnX4	.164	.134	.085	1.228 .221

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Kriteria uji autokorelasi yaitu jika nilai Durbin-Watson (DW) > Durbin-Upper (DU). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
2.033	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 279 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* yang diperoleh dari www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi berganda untuk menguji kekuatan pengaruh dan arah pengaruh antara variabel dependen (Manajemen Laba (Y)) dan variabel independen (asimetri informasi (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan profitabilitas (X_4)) tampak pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.055	.014		4.045	.000
1 AI	.005	.000	.022	.416	.678
1 LEV	.000	.000	.342	6.284	.000
1 UPE	-.002	.000	-.238	-4.433	.000
1 PROF	-.000	.000	-.154	-2.793	.006

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$EM = 0.054835 + 0.000016AI + 0.000136LEV - 0.002096UPE - 0.000210PROF + \varepsilon \quad (4.1)$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas, maka diperoleh interpretasi:

Nilai konstanta sebesar 0.054835 menunjukkan bahwa jika variabel Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas diberi nilai 0 maka variabel Manajemen Laba akan menghasilkan nilai sebesar 0.054835.

Koefisien asimetri informasi (X_1) yang terdapat pada persamaan regresi (4.1) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi (X_1) berhubungan positif dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin besar asimetri informasi (X_1) maka semakin besar nilai manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki asimetri informasi (X_1) yang besar akan memiliki nilai manajemen laba (Y) yang tinggi.

Koefisien *leverage* (X_2) yang terdapat pada persamaan regresi (4.1) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_2) berhubungan positif dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin besar *leverage* (X_2) maka semakin besar nilai manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *leverage* (X_2) yang besar akan memiliki nilai manajemen laba (Y) yang tinggi.

Koefisien ukuran perusahaan (X_3) yang terdapat pada persamaan regresi (4.1) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) berhubungan negatif dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin besar ukuran perusahaan (X_3) maka semakin kecil nilai manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (X_3) yang besar akan memiliki nilai manajemen laba (Y) yang rendah.

Koefisien profitabilitas (X_4) yang terdapat pada persamaan regresi (4.1) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_4) berhubungan negatif dengan variabel manajemen laba (Y). Semakin besar profitabilitas (X_4) maka semakin kecil nilai manajemen laba. Dengan kata lain,

perusahaan yang memiliki profitabilitas (X_4) yang besar akan memiliki nilai manajemen laba (Y) yang rendah.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Ganda (R dan *Adjusted R Square*)

Pengujian koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian determinasi ganda (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.266	.255	.012043

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0.05 maka model regresi tidak layak untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	4	.004	24.781	.000 ^b
Residual	.040	274	.000		
Total	.054	278			

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.055	.014		4.045	.000
1 AI	.005	.000	.022	.416	.678
LEV	.000	.000	.342	6.284	.000
UPE	-.002	.000	-.238	-4.433	.000
PROF	-.000	.000	-.154	-2.793	.006

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan regresi berganda

terdapat tiga variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y), yaitu: leverage (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan profitabilitas (X_4). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen tersebut berada di bawah nilai alfa 0,05.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian terhadap variabel asimetri informasi memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,678. Nilai signifikansi $0,678 > 0,05$. Hal ini berarti asimetri informasi tidak signifikan pada tingkat 5% dan **H_1 ditolak**.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel *leverage* memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 6,284 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *leverage* signifikan pada tingkat 5% dan **H_2 diterima**.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan memperoleh hasil nilai t hitung sebesar -4,433 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan signifikan pada tingkat 5% dan **H_3 diterima**.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel profitabilitas memperoleh hasil nilai t hitung sebesar -2,793 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti variabel profitabilitas signifikan pada tingkat 5% dan **H_4 diterima**.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Ditolak
H_2	Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
H_3	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
H_4	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Secara teori, Asimetri Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan karena menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen dalam menyampaikan informasi perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan cenderung memanipulasi

informasi. Hal ini juga disebabkan karena manajemen dapat merubah metode akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi dengan tujuan untuk menurunkan biaya sehingga laba dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi. Ketika Asimetri Informasi tinggi maka investor tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajemen perusahaan.

Hubungan *Leverage* dan Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* akan menyebabkan peningkatan manajemen laba. *Leverage* dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap modal atau aset perusahaan melalui kebijakan yang diambil seperti pembiayaan investasi melalui hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat lebih besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, berpeluang melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan akan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya tepat waktu. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan laba ataupun pendapatan perusahaan.

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba juga akan semakin meningkat. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam menilai aset ataupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, salah satunya total aktiva (*log size*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain). Moses (1997) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga dapat terjadi karena adanya indikasi manajemen tidak mampu melakukan penjualan secara efektif sehingga manajemen cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin berpotensi melakukan manajemen laba. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan sehingga PBV perusahaan menjadi tinggi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba sebab tingginya asimetri informasi menyebabkan investor tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajemen perusahaan sehingga manajemen cenderung bertindak untuk menguntungkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap modal atau aset perusahaan melalui kebijakan yang diambil seperti pembiayaan investasi melalui utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat lebih besarnya jumlah utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, berpeluang melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan akan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya tepat waktu. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan laba ataupun pendapatan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Moses (1997) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga dapat terjadi karena adanya indikasi manajemen tidak mampu melakukan penjualan secara efektif sehingga manajemen cenderung melakukan praktik *income smoothing*.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Profitabilitas yang meningkat terjadi karena meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang semakin meningkat akan diikuti oleh naiknya harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu data dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga kurang mewakili perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2016 – 2018 sehingga tingkat generalisasi kurang baik, dan identifikasi item variabel asimetri informasi menggunakan *annual report* sehingga hasil penelitian tergolong kurang baik.

Saran

Sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dari perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperpanjang periode waktu penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk jangka panjang, dan menambah variabel-variabel lain yang relevan sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadara, Hafidza Ulfa. 2017. *Pengaruh Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambarwati, Rika. 2016. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziyah, Nuriyatun. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012*. Jurnal Profita Edisi 2, 1-14.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Varibel Moderasi*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 17, No. 1, April 2017, 1-16.
- Jensen, Michael C. and Meckling William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4.
- Kurniawati, Dyah Ayu. 2018. *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahawyahrti, Putu Tiya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. *Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli 2016, 101-110.
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 13, No. 2.

- Murwati, Dewi. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustikawati, Andrie dan Nur Cahyonowati. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 4.
- Pramesti, Ida Ayu Jayatri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2017. *Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. E- Jurnal Universitas Udayana, Vol. 21, No. 1, Oktober 2017, 200-226.
- Pramudhita, Yusuf Adhi. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasadhita, Chandra dan Provita Citra Intani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 10, No. 2, Oktober 2017, 247-256.
- Rachmawati, Erma. 2017. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, A. A. Sg. Putri Puspita dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. *Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 12, No. 3, 752-769.
- Sari, Naomi Puspita. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, Diana dan Denies Priantinah. 2019. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 8, No. 2.
- Sekaran, Uma dan Bougie Roger. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition. New York, Us: John Wiley & Sons Inc.

Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M. Ratna Sari. 2016. *Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Universitas Udayana, Vol. 15, No 3, Juni 2016, 1886-1914.

Wardani, Beni. 2019. *Pengaruh Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Cooperate Governance*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yamaditya, Vanian. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*. Naskah Publikasi. Universitas Diponegoro.

Yanti, Ni Putu Tia Rahma dan Putu Ery Setiawan. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 1, April 2019, 708-736.